

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pengambil kebijakan dalam upaya melayani kebutuhan kesehatan masyarakat sesuai UU Nomor 40/2004 dalam sistem jaminan sosial adalah hak layanan kesehatan yang diterima masyarakat yang telah melakukan pembayaran iuran setiap bulan atau iuran kesehatan masyarakat tertentu yang kewajiban pembayarannya ditanggung pemerintah merupakan kewajiban negara yang di atur berdasarkan Undang-undang kesehatan nasional dimana UU ini merupakan elemen dari UU Jaminan Sosial Nasional yang sudah ada sebelumnya kemudian untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat tersebut maka pemerintah membuat sebuah lembaga pengelolaan perlindungan kesehatan baru yang legalistas hukum pengelolaannya di percayakan kepada BPJS. Pembentukan lembaga ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dengan tujuan utama pemerataan kesempatan mendapatkan layanan kesehatan pada masyarakat dengan cara subsidi silang Iuran antara masyarakat yang tidak mampu dengan masyarakat yang mampu sedangkan fasilitas kesehatan baik rumah sakit atau

klaim yang memberikan pelayanan kesehatan tersebut dibuat turunan peraturan melalui menteri kesehatan tentang pembarayan klaim layanan kesehatan sistem paket tertuang dalam PMK nomor 52 tahun 2016.

Klaim alokasi biaya kesehatan nasional model ini tidak terpisah dari dampak persaingan layanan kesehatan global dimana rumah sakit sebagai faskes dapat melakukan perbaikan pelayanan, menyesuaikan perkembangan teknologi industri kesehatan saat ini termasuk kualitas pelayanan, sumber daya pengawasan, kualitas dan biaya sehingga dalam penetapan biaya pemeriksaan suatu layanan perlu melakukan kalkulasi terhadap biaya perawatan, jasa dokter, biaya yang memberi pengaruh langsung pada biaya rumah sakit.

Penetapan biaya satuan atau unit cost yang menggunakan perhitungan model ABC pada rumah sakit swasta yang bekerja sama dalam layanan Asuransi Kesehatan Nasional diharapkan melakukan evaluasi, analisis kebijakan tarif pada layanan selama ini apakah lebih memberikan keuntungan atau sebaliknya sebagai contoh salah satu pelayanan rontgen.

Rontgen adalah salah satu layanan pemeriksaan penunjang diagnosis di bagian radiologi sebagai tindakan prosedur pemeriksaan

permulaan jika pasien di duga menderita sakit jantung, paru-paru, kondisi paru-paru, deteksi kanker, infeksi yang terjadi akibat gelembung udara sekitar paru (*pneumotoraks*), *emphysema* atau *cystic fibrosis* dimana prosedur kegiatan pemeriksaan dilakukan sejak pasien datang sampai selesai pemeriksaan.

Proses aktivitas perhitungan biaya dan tarif pemeriksaan rontgen yang menggunakan perhitungan biaya satuan model ABC costing belum pernah dilakukan bagian radiologi khususnya pada pemeriksaan rontgen thorax yang jumlah pemeriksaanya lebih banyak dibandingkan layanan rontgen lainnya, perhitungan penetapan tarif layanan rontgen thorax masih menggunakan perhitungan model tradisional dengan menambah faktor dan komponen harga bahan baku, harga film rontgen pesaing rumah sakit pemerintah dan swasta, total penggunaan film selama satu tahun, faktor eksposi peralatan rontgen, jumlah alat-alat kesehatan yang digunakan selama proses, infrastruktur alat kesehatan, termasuk perhitungan jasa dokter spesialis radiologi padahal jumlah layanan pemeriksaan rontgen thorax mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta menggunakan prosesing pencetak film rontgen yang berbiaya tinggi. Peningkatan pemeriksaan pada 2015 terdapat 5.960 pemeriksaan

kemudian berlanjut di 2016 dengan 7,925 pemeriksaan dan di tahun 2017 berjumlah 7.980 pemeriksaan namun kenaikan jumlah pemeriksaan ini belum didukung perhitungan tarif yang benar dan sampai saat ini model perhitungan tradisional masih menjadi acuan rumah sakit dalam penetapan biaya.

B. Perumusan Masalah

Unit radiologi Rumah Sakit Swasta Tipe C Bantul adalah salah satu bagian penunjang Rumah Sakit yang merupakan pusat pendapatan sekaligus pusat produksi maka dari uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa biaya satuan *rontgen thorax* hasil perhitungan model ABC dan selisih dengan *real cost*
2. Perbedaan biaya satuan pemeriksaan *rontgen thorax* perhitungan model ABC dengan klaim biaya dalam tarif INA-CBG'

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Kajian penelitian bertujuan mengetahui biaya satuan *rontgen thorax* hasil perhitungan menggunakan *model Activity Based Costing*

2. Tujuan khusus
 - a. Kajian penelitian memiliki tujuan khusus untuk mengetahui perbedaan biaya satuan hasil perhitungan model *Activity Based Costing* dengan biaya *real rontgen thorax* Rumah Sakit
 - b. Tujuan lain penelitian adalah untuk melihat besaran perbedaan biaya satuan rontgen hasil perhitungan model *Activity Based Costing* dengan biaya *rontgen* pada Tarif INA-CBG's

D. Manfaat Penelitian

1. Secara keilmuan sebagai bahan perbelajaran lebih lanjut serta menambahkan bahan kajian baru dalam perhitungan biaya per satuan pemeriksaan rontgen pada pelayanan rumah sakit.
2. Secara praktis dapat menjadi bahan masukan untuk biaya layanan pemeriksaan radiologi Bagi rumah sakit dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tarif layanan, sebagai evaluasi usulan penentuan tarif bagian radiologi
3. Manfaat bidang pendidikan untuk materi tambahan pada penelitian selanjutnya mengenai penentuan biaya pemeriksaan rontgen.